ABSTRAK

SEPTIA STRI ARNADA, NIM 2615.222 : "PEMBINAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA HARAPAN PADANG PANAJANG". Program Studi Bimbingan dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi 2022.

Pembinaan remaja putus sekolah merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang untuk mengarahkan kepribadian, kemampuan dan keterampilan melalui pendidikan non formal. Remaja putus sekolah merupakan masalah serius yang perlu diperhatikan oleh pemerintah, agar angka pengangguran yang disebabkan oleh faktor putus sekolah tidak meningkat dan meminimalisir masalah sosial yang disebabkan oleh remaja yang mengalami putus sekolah karena kurangnya arahan serta tidak diperolehnya pendidikan yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pembinaan yang diberikan oleh panti sosial bina remaja terhadap remaja putus sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field* research) dengan pendekatan bersifat deskriptif kualitatif. Informan kunci 1 orang pembina panti sosial bina remaja harapan padang panjang, dan informan pendukung remaja panti sosial bina remaja harapan padanag panjang. Data dikumpulkan melalui pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, penulis melakukan proses penganalisaan data menggunakan analisa deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa banyaknya pembinaan yang diberikan terhadap remaja putus sekolah berupa pembinaan dalam bentuk bimbingan sosial, bimbingan mental, bimbingan fisik dan bimbingan keterampilan. bimbingan keterampilan yang diberikan berupa keterampilan menjahit, dan membrdir. Faktor pendukung dari program pembinaan tersebut adalah adanyan anggaran, kemauan yang kuat dari remaja, serta tersediannya sarana dan prasarana yang memadai.

Kata Kunci : Pembinaa, Remaja Putus Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea IV, pembukaan UUD 1945. [1]

Selain itu, kebijakan terkait pemenuhan hak pendidikan bagi anak juga terdapat dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan anak Pasal 9 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya. Pemenuhan hak atas pendidikan anak menjadi salah satu indikator pada satu negara, apakah negeri tersebut masuk kepada kategori negara maju, berkembang, atau negara miskin. Demikian

[1] Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar kependidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm.2-4

pendidikan dimaknai sebagai bagian dari *public goods* sekaligus bukan *Private goods.* Pada konteks ini, pendidikan bisa menjadi barang dan layanan jasa milik umum (publik), dimana setiap masyarakat mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran seperti dituangkan dalam amanat undang-undang. [2]

Meskipun telah memiliki beberapa payung hukum yang mengatur terkait pemenuhan hak khususnya dalam pemenuhan hak pendidikan anak, namun pengaplikasian pemenuhan hak pendidikan belum maksimal, hal ini ditandai dengan masih banyak warga negara yang tidak mendapatkan pendidikan ataupun yang mengalami putus sekolah. Sebagian dari warga negara yang tidak mendapat pendidikan adalah anak-anak mulai dari usia sekolah dasar hingga sekolah menengah. Hal ini menunjukan bahwa belum terlaksana dengan maksimal pemenuhan hak pendidikan anak, mengungat angka putus sekolah di Indonesia mengalami fluktuasi selama beberapa tahun terakhir. Berikut grafiknya dapat dilihat pada gambar 1.1

Gambar 1.1

Jumlah anak putus sekolah di Indonesia dari 2016-2021



[2] Arwilyanto,dkk, Analisis kebijakan pendidikan, (Bandung :CV cendikia press, 2018), hlm 12

Tingginya angka putus sekolah membawa dampak yang sangat besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Remaja yang putus sekolah membawa keresahan sosial, ekonomi, moral dan masa depan. Menurut Nasir menyatakan bahwa akibat anak putus sekolah membawa dampak terjadinya degradasi moral, budi pekerti, patriotisme, dan ketidakpuasan para remaja, maka pada akhirnya akan mengakibatkan kerugian besar masyarakat, dan negara. Menurut Dzakiah Daarajat remaja adalah peralihan yang ditempuh seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.[3]

Masa remaja merupakan masa transisi pada usia 10-12 tahun yang berakhir pada usia 18-22 tahun) dimana pada masa ini remaja terjadi fase untuk pembentukan karakter, jati diri, budi pekerti, dan kepribadian untuk masa depan mereka apakah mereka bisa membawa diri dan menyesuaian diri dengan lingkungan, masyarakat atau tidak. Masa remaja juga merupakan periode perubahan baik perubahan nilai, perilaku dan minat jika tidak diarahkan dengan benar maka dikhawatirkan para remaja justru salah melangah ke arah yang negatif karena tidak semua remaja mampu menyesuiakan diri dengan perubahan dan lingkungannya.

Anak-anak yang putus sekolah disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Menurut Kementrian Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang menjadi faktor penyebab anak putus sekolah diantaranya, tidak adanya biaya/miskin, bekerja/mencari nafkah, menikah/mengurus rumah tangga, merasa

[3] Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm 7

pendidikannya telah cukup, malu karena kondisi ekonomi kondisi sekolah yang jauh, disabilitas/cacat, dan faktor lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina panti, adapun masalah yang menyebabkan remaja putus sekolah secara garis besar ada dua; pertama faktor eksternal dan kedua faktor internal. Masalah yang paling mendasar yang dialami oleh remaja putus sekolah adalah kecilnya kemungkinan untuk mendapatkan kesempatan dibidang pendidikan yang layak dikarenakan ekonomi yang kurang memadai, dan karena rendahnya kemauan untuk belajar, kondisi ini disebabkan oleh keadaan lingkungan sekitarnya yang didominasi oleh anak-anak yang tidak bersekolah (putus sekolah), sehingga menyebabkan prespektif dalam diri anak bahwa tidak mendapatkan pendidikan yang formal bukanlah suatu hal yang perlu dicemaskan. Akibat dari kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki anak-anak tersebut maka pekerjaan yang mereka lakukan pun sebenarnya kurang sesuai dengan usia mereka. Diantaranya mereka harus bersusah payah menjadi kuli, pembantu rumah tangga, penjual koran dan sebagainya. Ada pula anak-anak yang sama sekali tidak mendapatkan hak nya dari orangtua mereka seperti hak mendapatkan pengasuhan, perlindungan, dan mendapatkan pendidikan yang biasa disebut dengan anak terlantar.[4]

Adanya tanda-tanda kesalahan penyesuain diri remaja tentu saja menuntut penanganan yang cepat dan tepat mengingat masa ini merupakan masa penting yang menentukan individu pada masa berikutnya. Para remaja memerlukan

[4] Hasil wawancara dengan pembina panti sosial bina remaja padang panjang pada tanggal kamis tanggal 24 januari 2019

pembinaan moral sedini mungkin. Pendidikan utama dan pertama terjadi di keluarga, akan tetapi karena berbagai sebab keluaarga belum mampu melaksanakan secara optimal pendidikan dan pembinaan moral dikeluarga melalui penanaman nilai-nilai moral. Tempat selanjutnya yang diharapkan dapat memberikan pendidikan moral bagi remaja adalah sekolah. Akan tetapi remaja yang putus sekolah tidak dapat mengeyam pendidikan dan pembinaan moral karena suatu hal mereka sudah tidak melaksnakan kegiatan pembelajaran disekolah.

Dalam hal ini Departemen sosial mempunyai peran cukup strategis dalam upaya pemberdayaan remaja ini dengan memfungsikan lembaga sosial yang sudah ada. Salah satu upaya pemerintah dalam melindungi remaja putus sekolah adalah adanya Panti Sosial. Panti Sosial merupakan lembaga yang didirikan baik oleh pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk membantu seseorang atau kelompok yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Panti Sosial adalah salah satu lembaga yang dapat melaksanakan rehabilitasi sosial bagi remaja putus sekolah dan kurang mampu. Rehabilitasi sosial yang dimaksud adalah melakukan pemulihan dan pengembangan yang bertujuan untuk mengembalikan keberfungsian secara fisik, mental, sosial serta memberikan dan meningkatkan keterampilan.

Panti sosial adalah lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang memiliki tugas dan fungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberdayakan penyandang masalah kesejahteraan ke arah kehidupan normatif secara fisik, mental dan sosial. Oleh sebab itu pelayanan melalui sistem panti pada

hakikatnya merupakan upaya-upaya yang bersifat pencegahan, penyembuhan, rehabilitas, dan pengembangan potensi sehingga perannya menjadi penting. Rencana strategis 2010-2014 kementerian sosial RI menjelaskan bahwa Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) panti sosial merupakan pusat kesejahteraan sosial yang berada di baris paling depan dalam pelaksanaan tugas dan fungi penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan pilar intervensi pelayanan dan rehabilitas sosial bagi Remaja putus sekolah.[5]

Pemerintah sebagai pemegang amanat konstitusi, terus berupaya agar penanganan remaja putus sekolah terus dilakukan melalui berbagai program kesejahteraan sosial anak terlantar baik melalui panti maupun non panti. Melalui Kementrian Sosial Republik Indonesia pemerintah mendirikan panti sosial khusus untuk menangani remaja putus sekolah yang dikenal dengan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR). Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Kota Padang Panjang merupakan salah satu lembaga sosial yang dapat membantu remaja putus sekolah dan keluarga tidak mampu agar remaja tersebut mendapat pendidikan dan pembinaan yang layak dan baik.[6]

Panti Sosial Bina Remaja Padang Panjang merupakan unit pelayanan teknis Dinas Sosial dan Kesejahteraan Sosial yang memberikan pelayanan kesejahteraan secara cuma-cuma. Dimana maksud didirikannya lembaga ini adalah dalam rangka menggali, mengembangkan, meningkatkan dan memantapkan potensi dan

---

[5] Nurdin Widodo dkk., *Evaluasi Pelaksanaan Rehabilitas Sosisal Pada Panti Sosial: Studi Kasus Pembinaan Lanjut (After Care Service)* Pasca Rehabilitas Sosial, hlm, 1

[6] Nurdin Widodo dkk, *Study Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah Terlantar Melalui Panti Sosial Bina Remaja,* (Jakarta Timur: P3KS Press 2009), hlm. 2

sumber-sumber yang dimiliki remaja putus sekolah dengan cara memberikan bimbingan fisik, mental, sosial dan keterampilan.

Panti Sosial Bina Remaja Harapan Padang Panjang juga memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi remaja putus sekolah. Disamping itu sebagai lembaga konsultasi kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan kemampuan dalam rangka mengembangkan usaha kesejahteraan sosial, penyembuhan dan pencegahan masalah dengan menciptakan kondisi sosial dan kemampuan menghindarkan timbulnya sikap menyimpang dari nilai-nilai sosial. Selain itu lembaga ini juga melakukan pemberdayaan terhadap remaja putus sekolah dengan berbagai program pembinaan yang dijalankannya guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh remaja putus sekolah supaya bisa tersalurkan ke jalan yang baik dan tentunya bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Panti Sosial Bina Remaja Harapan Padang Panjang menjalankan program bimbingan yang beragam dan memberikan manfaat bagi remaja putus sekolah yang tidak bisa mengikuti pendidikan di sekolah. Hal inilah yang menjadi tujuan utama dari Panti Sosial Bina Remaja untuk dapat memberikan kesejahteraan bagi remaja putus sekolah supaya memperoleh pendidikan walaupun melalui non formal. Lembaga ini sangat berperan dalam membantu masyarakat yang miskin untuk membiayai pendidikan anak mereka, disinilah peran pemerintah yang seharusnya dapat menampung lebih banyak remaja putus sekolah di panti sosial bina remaja yang dapat melanjutkan pendidikan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat seperti apa pembinaan yang dilakukan oleh panti sosial bina remaja padang panjang terhadap remaja putus sekolah. **"Pembinaan Remaja Putus Sekolah di PSBR Harapan Padang Panjang"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa aspek permasalahan yang mengakibatkan remaja putus sekolah, faktor eksternal dan faktor internal. Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan dapat dilaksanakan secara terstruktur, meluas dan mendalam, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu: "Pembinaan Remaja Putus Sekolah di PSBR Harapan Padang Panjang".

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah, Bagaimana pembinaan remaja putus sekolah yang dilakukan di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Padang Panjang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran panti sosial dalam membina remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) harapan padang panjang.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian berguna untuk mengembangkan konsep Ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Bimbingan dan Konseling, yang berkenaan dengan hak-hak warga negara untuk mendapatkan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan mendapatkan pengajaran sebagai warganegara.

2. Secara praktis

   Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat:

   a. Menambah khasanah ilmu pendidikan, khususnya ilmu pendidikan bimbingan dan konseling pada umumnya dan diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan pelayanan dan pembinaan terhadap anak asuh atau siswa di Panti sosial khususnya bagi pembinaan dan pelatihan di Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) padang panjang
   b. Memberikan referensi kepada pemerintah tentang permasalahan remaja putus sekolah.

3. Bagi Institut Agama Islam Negri Bukittinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan di perpustakaan, baik fakultas maupun pusat sehingga dapat digunakan sebagai sarana acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.

4. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan informasi dan menambah pengetahuan mengenai peran panti dalam pembinaan remaja putus sekolah.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana pada program studi bimbingan dan konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

F. Penjelasan Judul

Pembinaan : Bantuan dari seseorang atau kelompok orang yang ditujuakan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Remaja Putus Sekolah :Keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Panti : Lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberdayakan penyandang masalah kesejahteraan ke arah kehidupan normatif secara fisik, mental dan sosial.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka peneliti memandang bahwa perlu untuk mengungkapkan sistematika penulisan. Penelitian ini terbagi menjadi lima bagian yaitu :

BAB I : Berisi tentag pendahuluan yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang teori-teori yang mendukung berkaitan tentang Pembinaan Remaja Putus Sekolah di PSBR Harapan Padang Panjang.

BAB III : Berisi tentang metodologi penelitian terdapat metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif, yang berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV : Berisi tentang hasil-hasil yang diperoleh selama penelitian yaitu hasil observasi dan wawancarayang didapatkan.

BAB V : Berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.[7]

Pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar "bina" berasal dari bahasa arab yang berarti mendirikan, membangun, dan membina serta mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang memiliki arti usaha, tindakan dan kegiatan.[8]

Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Pembinaan secara operasional yang dimaksud meliputi kegiatan:

a. Perencanaan (*planning*)

   Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan ataupun sasaran yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk

[7] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Ed. II; Jakarta: Balai Pustaka,1993), hal 17

[8] Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahsa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka,2003),hal 152

mencapai tujuan itu sehingga dapat seefisien dan seefektif mungkin. Pada setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan, identifikasi dan pengarahan.[9]

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan keseluruhanproses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen alam kerjasama sehingga dapat tercapai suatu sistem kerja yang baik dalam rangka pencapaian yang telah ditentukan.

c. Pengendalian

Pengenalian adalah suatu tindakan pengawasan yang disertai tindakan pelurusan (korektif). Pengendalian merupakan mekanisme untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan mengarahkan orang untuk bertindak menurut norma-norma yang telah melembaga.

2. Pendekatan Pembinaan

Menurutu Magunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

a. Pendekatan Informative, yaitu cara menjalankan progam dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalampendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak memiliki pengalaman.

[9] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 49

b. Pendekatan Partisipatif, dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.

c. Pendekatan Eksperiansial, dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlbat dalam situasi tersebut.

d. Pendekatan Emosional, merupakan metode pendekatan yang dipusatkan pada keadaan yang dibimbing karena akan lebih mudah memahami perasaan seseorang melalui keadaan dirinya sendiri, metode ini berupa pendekatan perorangan dan menyesuaikan keadaan diri yang dibimbing.

e. Pendekatan Group Guidance, merupakan pembinaan atua penyuluhan dengan media kelompok untuk mengembangkan sikap sosial dalam lingkungan, karena setiap individu akan mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari hubungan dengan orang lain.[10]

3. Bentuk Pembinaan

Mangunhardjana mengklasifikasikan jenis pembinaan sebagai berikut:

a. Pembinaan Orientasi

Pembinaan Orientasi (orientasi program), diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang kerja. Untuk sesorang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya. Pembinaan orientasi ini membantunya untuk mendapatkan hal-hal pokok.

[10] A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya,* (Yogyakarta:Kanisius, 1991), hal 17

b. Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Pembinaan pengembangan kepribadian (*personality development training*), tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian sikap. Pembinaan ini sangat berguna bagi anak asuh agar dapat mengembangkan diri menurut cita-cita.

c. Pembinaan Kecakapan

Pembinaan kecakapan (*skill training*) diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang telah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

d. Pembinaan Kerja

Pembinaan kerja atau (*in-service training*) dilakukan oleh suatu lembaga usaha untuk para anggotanya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang telah bekerja pada idang tertentu.

e. Pembinaan Penyegaran

Pembinaan penyegaran (*refresing training*) hampir sama dengan pembiaan kerja. Hanya saja bedanya, dalam pembinaan penyegaran sama sekali tidak menyajikan hal yang baru, tetapi hanya sekedar penambahan cakrawali pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

f. Pembinaan Lapangan

Pembinaan lapangan (*field training*) memiliki tujuan untuk menempatkan para peserta dalam situasi yang nyata, agar mendapatkan pengetahuan dan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang diolah dalam pembinaan.

4. Tujuan Pembinaan

Tujuan umum pembinaan sebagai berikut:

a. Untuk dapat mengembangkan keahlian, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat.
b. Untuk dapat mengembangkan pengetahuan, sehingga pembinaan dapat menyelesaikan pekerjaan secara rasional.
c. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman dan dengan pemimpin yang lebih baik.

Sedangkan menurut Mangkunegara komponen-komponen pembinaan terdiri dari:

a. Tujuan dari sasaran pembinaan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur.
b. Para pembina yang profesional.
c. Materi pembinaan dan pengembangan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.[11]

[11] Mangkunegara, Anwar Prabu, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia* (Bandung: Refika Aditama,2005), hal 76

5. Sistem Pembinaan Remaja

Sistem pembinaan dan pengembangan remaja berisikan materi-materi yang tercantum dalam GBHN tahun 1978 yaitu:

a. Pembinaan generasi muda yang diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan Nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, kepribadian dan budi pekerti luhur. Untuk itu perlu disiptakan usaha yang baik sehingga memungkin kreatifitas remaja berkembang secara wajar dan dapat bertanggung jawab.
b. Pengembangan wadah pembinaan remaja seperti sekolah, organisasi fungsional perlu terus lebih ditingkatkan. Untik itu diusahakan menambah fasilitas sarana dan prasarana yang memungkinkan pengembangan remaja.[12]

B. Remaja Putus Sekolah

1. Pengertian Remaja

Menurut Jhon W. Santrock, masa remaja (*adolescence*) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosiaemosional.[13]

---

[12] Suraiya IT, *Peranan Generasi Muda dalam Era Pembangunan*, (Jakarta: Departemen Agama, 1985), hal 15

[13] Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja,* (Jakarta: Erlangga. 2002), hal 23

Sarwono mendefinisikan remaja berdasarkan definisi konseptual *World Health Organization* (WHO) yang mendefinisikan remaja berdasarkan 3 (tiga) kriteria, yaitu: biologis, psikologis, dan sosial ekonomi:

a. Remaja aalah situasi masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tana seksual sekunder sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
b. Remaja adalah suatu masa ketika individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
c. Remaja adalah suatu masa ketika terjadi peralihan dari ketergantugan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.[14]

Masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan psikologis yang terjadi pada masa remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup kematangan dari mulai berfungsi dengan baik.[15]

Secara psikologis usia remaja merupakan umur yang dianggap gawat karena sedang mencari identitasnya. Hal ini karena remaja cenderung berenergi tinggi, tidak stabil, senantiasa sering berubah-rubah, mengukur

[14] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) edisi revisi 15, 2012. Hal 11-12

[15] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak,* Alih Bahasa Med. Meltasari Tjandasra edisi keenam (Jakarta: Erlangga) jilid 2. Hal 75

segala sesuatu dengan ukuran sendiri, tidak logis dan pada umumnya memiliki sifat pemberontak.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, ketika anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang dan mereka tidak lagi disebut sebagai anak-anak. Baik dari segi badan, cara berfikir, cara bersikap dan cara dalam bertindak. Akan tetapi juga bukanlah orang dewasa yang telah matang.

2. Tahap Perkembangan Masa Remaja

Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remajaakhir.

Menurut tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap perkembangan yaitu:

a. Masa remaja awal (12-15 tahun)

   Seorang remaja pada tahap ini masih terheran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri, mengembangkan fikiranfikiran baru, dan cepat tertarik terhadap lawan jenis.

b. Masa remaja tengah (15-18)

   Pada tahap ini remaja sangat mencintai diri sendiri, timbulnya keinginan untuk kencan, serta mempunyai rasa cinta yang mendalam.

c. Masa remaja akhir (18-21 tahun)

Pada tahap ini adalah masa remaj lebih selektif dalam mencari teman sebaya, pengungkapan identitas diri, dapat mewujudkan rasa cinta, dan mampu berfikir abstrak.[16]

3. Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan denga periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock antara lain:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami. Masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
b. Masa remaja sebagai periode pelatihan. Disini berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Suatu remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
c. Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi, perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.

[16] Sarlito w Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000) edisi 1, hal 23-24

d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.
e. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakuta. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berprilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.
f. Masa remaja adalah masa tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
g. Masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka mengaggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan. Disimpulkan adanya perubahan fisik maupun psikis pada diri remaja. Kecenderungan remaja akan mengalami masalah dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. Hal ini diharapkan agar remaja dapat menjalani tugas perkembangan dengan baik dan penuh tanggung jawab.[17]

[17] Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak,* Alih Bahasa Med. Meltasari Tjandasra, edisi keenam (Jakarta:Erlangga) jilid 2, hal 76-79

4. Perkembangan Fisik Remaja

Pada masa remaja, pertumbuhan fisik akan berlangsung sangat pesat. Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan adanya ciri-ciri seks primer. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Dalam modul kesehatan reproduksi remaja disebutkan bahwa ciri-ciri seks primer pada remaja adalah:

a. Remaja laki-laki

   Remaja laki-laki sudah bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah. Mimpi basah biasanya terjadi pada remaja laki-laki berusia 10-15 tahun.

b. Remaja perempuan

   Jika remaja perempuan sudah mengalami menarche (menstruasi), menstruasi adalah peristiwa keluarnya cairan dari alat kelamin perempuan berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung darah.[18]

5. Pengertian Putus Sekolah

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatan yang ada. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami ketelantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses

[18] https.Depkes.Com, di akses tanggal 30 mei 2022.

tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.[19]

Putus sekolah juga merupakan proses berhentinya siswa secara terpaksa dari satu lembaga pendidikan tempat anak belajar, artinya terlantar dari suatu lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan anak putus sekolah adalah berhentinya belajar seseorang murid di tengah ia sedang mengenyam pendidikan atau seorang murid yang tidak memiliki surat tanda tamat belajar (ijazah).

6. Karakteristik Anak Putus Sekolah

Seseorang anak dikatakan putus sekolah apabila ia tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai sebuah sistem. Secara garis besar menurut Marzuki karakteristik anak putus sekolah adalah:

1. Berawal dari tidak tertib mengikuti pelajaran di sekolah, terkesan memahami belajar hanya sekedar kewajiban masuk di kelas, dan mendengarkan guru berbicara tanpa dibarengi dengan kesungguhan untuk mencerna pelajaran secara baik.

[19] https://www.silabus.web.id/pengertian-putus-sekolah/.diakses senin, 30 mei 2022

2. Akibat prestasi belajar yang rendah, pengaruh keluarga, atau karena pengaruh teman sebaya, kebanyakan anak yang putus sekolah selalu ketinggalan pelajaran dibandingkan teman-teman sekelasnya.
3. Kegiatan belajar di rumah tidak tertib dan tidak disiplin, terutama tidak didukung oleh upaya pengawasan orang tua.
4. Perhatian terhadap pelajaran kurang dan mulai didominasi oleh kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
5. Kegiatan bermain bersama teman sebaya meningkat pesat.
6. Mereka yang putus sekolah ini kebanyakan berasal dari keluarga yang tidak teratur.[20]

Dalam lingkungan yang terdiri dari beragam budaya, memungkinkan terjadinya permasalahan dalam perkembangan sosial emosional anak, misalnya terkait identitas dan latar belakang, atau stigma yang berkembang dimasyarakat. Misalnya enggan untuk berangkat sekolah karena ada pengalaman diejek oleh sekelompok minoritas dan lain sebagainya, enggan sekolah karena pernah tinggal kelas.

Anak-anak dengan perilaku tersebut memungkinkan untuk gagal menguasai keterampilan akademis yang sebenarnya. Adapun ciri-ciri anak putus sekolah menurut Omrod, ialah sebagai berikut:

a. Memiliki riwayat prestasi yang gagal
b. Usia lebih tua dari teman sekelas

[20] Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak,* (Jakarta: Kecana, 2013) hal 357

c. Memiliki masalah ekonomi dan perilaku
d. Lebih memilih interaksi sosial dengan teman yang lebih muda
e. Tidak terlibat di sekolah, tidak memiliki keeratan sekolah yang semakin lama semakin besar tingkatannya.[21]

Jadi dapat disimpulkan adapun ciri-ciri anak putus sekolah itu adalah seperti anak yang memiliki prestasi rendah sehingga lebih enggan untuk berteman dengan teman sekelasnya dan selanjutnya lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman yang tidak sekolah.

Kelangsungan pendidikan anak, sedikit-banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dan orang tunya. Meskipun tidak selalu anak-anak dari keluarga miskin cendrung keluar atau terpaksa putus sekolah karena harus bekerja membantu orang tua mencari nafkah. Tetapi akibat tekanan kemiskinan dan latar belakang sosial orang tua yang kebanyakan kurang atau bahkan tidak berpendidikan, di daerah pedesaan kerap terjadi anak-anak mereka relatif ketinggalan dibandingkan dengan teman-temannya yang lain dan tak jarang ppula mereka kemudian putus sekolah di tengah jalan karena orang tuanya tidak memiliki biaya yang cukup untuk menyekolahkan anaknya.

Berbeda dengan anak-anak dari keluarg ayang secara ekonomi mapan dan terpelajar, di mana sejak kecil mereka sudah didukung oleh fasilitas belajar yang memadai mulai dari buku bacaan, meja belajar, hingga tambahan les di luar jam sekolah, anak-anak dari keluarga miskin di pedesaan umumnya hanya

[21] Faizah, dkk, *Psikologi Pendidikan,* Malang: UB Press,2017, hal 84

memiliki fasilitas belajar yang pas-pasan: buku tulils yang seadanya, tas yang sederhana, dan yang memprihatikan adalah orang tua si anak biasanya bersikap acuh tak acuh pada urusan sekolah anaknya, sehingga si anak sendiri kemudian tidak pernah merasakan bahwa sekolah itu memang penting bagi masa depannya.[22]

7. Faktor Penyebab Putus Sekolah

Dari segi pendidikan, anak-anak yang bekerja disinyalir cenderung mudah putus sekolah, baik putus sekolah karena bekerja terlebih dahulu atau putus sekolah dahulu baru kemudian bekerja. Bagi anak-anak, sekolah dan bekerja adalah beban ganda yang sering kali dinilai terlalu berat, sehingga setelah ditambah tekanan ekonomi dan faktor lain yang sifatnya struktural, tak pelak mereka terpaksa putus sekolah di tengah jalan.

Menurut hasil kajian Sukmadinata, faktor utama penyebab anak putus sekolahh adalah kesulitan ekonomi atau karena orang tua tidak mampu menyediakan biaya bagi sekolah anak-anaknya.[23]

Faktor penyebab putus sekolah dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri remaja dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri remaja tersebut.

---

[22] Bagong Suyanto,*Masalah Sosial Anak,* (Jakarta: Kencana, 2013), hal 361-362
[23] Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak,* (Jakarta: Kecana, 2013) hal 355-356

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri yang berawal dari tidak dapat tertib dalam mengikuti pelajaran disekolahterkesan menganggap bahwa belajar hanya sekedar kewajiban masuk di kelas dan mendengarkan guru berbicara tanpa dilandasi dengan kesungguhan agar dapat mencerna pelajaran secara baik, kegiatan belajar dirumah tidak tertib dan tidak disiplin, keadaan disekolah ternyata memiliki pengaruh terhadap minat peserta didik untuk bersekolah.

Sekolah merupakan tempat peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan melewati proses aktivitas pendidikan, jika dalam lingkungan pendidikan tidak memiliki rasa nyaman dan aman maka akan berdampak pada proses belajar peserta didik.

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa faktor internal yang membuat kegagalan pendidikan remaja salah satunya bersumber pada diri remaja seperti kurang pahamnya tentang tujuan bersekolah, kurang minat dan belajar. Oleh karena itu, bimbingan dan pengarahan orang tua tentang pentingnya nilai pendidikan sangat diperlukan.[24]

[24] Fitri Warman, *Pembinaan Remaja Putus Sekolah dan Keterampilan (Studi Pada UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR)Radin Intan Lampung),* dalam jurnal tahun 2020 hal 34-35

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal remaja putus sekolah terdiri dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat bermain yang dapat mempengaruhi anak untuk putus sekolah.

1) Faktor yang bersumber dari keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh remaja serta lembaga pendidikan yang bersift kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik remaja agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Orag tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka tidak acuh terhadap perkembangan belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mau mengatur waktu belajar anak, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak mau memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami dalam belajar anak dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya disekolah. Mungkin saja anak tersebut pintar atau pandai, akan tetapi karena cara belajarnya tidak teratur akhirnya mengalami ketiggalan dalam belajrnya dan akhirnya anak malas belajar. “Hal ini biasanya terjadi pada anak dari

keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan".[25]

2) Faktor bersumber dari ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar remaja. Remaja yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, mislanya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga juga sangat membutuhkan fasilitas dalam belajar seperti ruang belajar, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu akan dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai ekonomi yang cukup.

Kelangsungan pendidikan remaja, sedikit-banyaknya dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dan orang tuanya. Meskipun tidak selalu remaja dari keluarga miskin cenderung keluar atau terpaksa putus sekolah karena harus bekerja membantu orang tua mencari nafkah. Akan tetapi, akibat tekanan kemiskinan dan latar belakang sosial orang tua yang kebanyakan kurang mampu atau bahkan tidak berpendidikan, di daerah pedesaan kerap terjadi remaja yang relatif ketinggalan dalam bidang pendidikan dan tidak jarang pula mereka kemudian terpaksa putus sekolah ditengah jalan karena orang tuanya tidak memiliki biaya yang cukup untuk menyekolahkan

[25] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) hal 61

anaknya. “Selanjutnya pendidikan dalam operasionalnya tidak bisa dilepaskan dari masalah biaya atau moneter”.[26]

3) Faktor yang bersumber dari pergaulan

Faktor yang bersumber dari pergaualan, karena pengaruh tean sebaya yang mengakibatkan prestasi belajar remaja menjadi rendah. Sering mengalami ketinggalan pelajaran dibandingkan teman-teman sekelasnya. Selain itu dalam pergaulan dengan teman sebaya seperti kegiatan bermain dengan teman semakin meningkat pesat.

C. Penelitian Relevan

Yuhanni, NIM 2614. Judul skripsi penyesuaian diri remaja putus sekolah di jorong setia nagari simpang tonang kecamatan duo koto kab. Pasaman prodi pendidikan bimbingan dan konseling fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri (IAIN) bukittinggi tahun. Hasil dari penelitian mengenai penyesuaian diri remaja putus sekolah di jorong setia nagari simpang tonang kecamatan duo koto kab. Pasaman adalah tentang bagaimana penyesuaian diri remaja putus sekolah di daerah tersebut apakah mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Sedangkan peneliti membahas tentan pembinaan remaja putus sekolah di PSBR Harapan Padang Panjang.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti di atas adalah peneliti ini lebih difokuskan pada pembinaan remaja putus sekolah, dan yang menjadi perbedaan lainnya adalah peneliti melakukan penelitian di Panti

[26] Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 6

Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Padang Panjang, sedangkan penelitian diatas lebih memfokuskan kepada penyesuaian remaja putus sekolah di nagari.

Fitri Warman, judul pembinaan remaja putus sekolah dan keterampilan (studi pada UPTD pelayanan sosial bina remaja (PSBR) radin intan lampung) prodi sosiologi agama fakultas ushuluddin dan studi agama universitas islam negeri (UIN) raden intan lampung tahun 2020.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti diatas adalah peneliti diatas melakukan penelitian di UPTD pelayanan sosial bina remaja (PSBR) radin intan lampung sedangkan peneliti malakukan penelitian di PSBR Harapan Padang Panjang.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah "penelitian kualitatif deskriptif" yaitu, dengan alasan karena sesuai dengan sifat dan tujuan peneliltian yang akan diperoleh dan bukan mengkaji sebuah hipotesis, tetapi berusaha untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang pelaksanakan dan juga bagaimana proses kehidupan masyarakat yang berlangsung setiap harinya.[27]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Padang Panjang, adapun alasan penulis mengambil lokasi ini adalah karena setelah penulis mengadakan PPLBK-LS di Panti Sosial Bina Remaja tersebut melihat dan meneliti di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Padang Panjang banyaknya remaja yang putus sekolah disebabkan karena adanya orangtua yang tidak mampu membiayai sekolah anaknya, ada juga anak yang broken home karena orangtua nya berpisah dan ada juga yang menarik perhatian penulis seorang anak yang memiliki keterbatasan fisik yang tidak diterima dilingkungan keluarganya.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dijadikan subjek yang memahami penelitian sebagai perilaku, maupun orang lain yang memahami objek penelitian.

---

[27] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm 33

Informan penelitian didalam kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah agar data atau informasi dapat di perolehnya, dan juga menunjukan dimana penelitian itu dilaksanakan.

1. Informan kunci, adalah orang yang dijadikan informan utama dalam penelitian, dalam hal ini yang menjadi informan kunci adalah pembina atau pegawai panti.
2. Informan pendukung, adalah orang yang dijadikan informan pendukung dalam penelitian ini adalah remaja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara/interview

   Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan dua orang atau lebih.[28]

   Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu dimana pada wawancara yang berlangsung, pewawancara mengontrol terus menerus jalannya wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Semua narasumber mendapatkan pertanyaan yang sama walaupun diantara mereka terdapat perbedaan-perbedaan misalnya kemampuan, pengalaman, umur dan lainnya.[29]

---

[28] Irawan Suhartono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 9

[29] Irawan Suhartono....10

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diselidiki.

Penulis menggunakan observasi partisipan yaitu, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada narasumber yaitu remaja dan pegawai di PSBR.

Observasi yang dilakukan penulis disini nantinya akan di tuangkan dalam pencatatan penelitian yang dilakukan, disini penulis menggunakan pencatatan *Anekdotal Record* yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal, atau variabel, dokumentasi berupa catatan notulen dan lain-lain seperti melihat arsip atau dokumetasi yang ada dilapangan tempat penelitian. Dalam hal ini yang dimaksud dokumentasi oleh penelitian adalah laporan pelaksanaan penelitian.[30]

E. Teknik Pengolahan Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut; seluruh data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah, dikelompokkan masing-masing yaitu data mengenai hasil observasi dan wawancara kepada sampel

[30] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indo, 2002), hal 42

yang telah dijelaskan penulis yaitu remaja dan pegawai. Dengan cara mengumpulkan data, menyusun data dan akkhirnya menyimpulkan data. Dengan menggunakan metode berfikir deduktif yang dapat diartikan pada kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deduktif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati. Ada tiga pengolahan data pada penelitian ini:

1. Reduksi Data

   Merupakan proses peilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi, data kasar yang muncul dari catatan lapangan.

   Langkah yang dilakukan adalah, menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorian ke dalam tiap permasalahan melalui urutan singkat, mengarahkan, mendorong yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat di tarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

   Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan terutama dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap tingkat penarikan kesimpulan dari semua data yang telah di peroleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu usaha untuk mencari atau memahami makna/ arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab akibat atau proposal, sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan data kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan sebelumnya.

Untuk memberikan gambaran dari hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

a. Tahap penyajian data; data disajikan dalam bentuk deskriptif yang terintegrasi.
b. Tahap komparasi; merupakan proses membandingkan hasil anlisis data yang telah dideskriptifkan dengan interprestasi data untuk menjawab masalah yang diteliti.
c. Tahap penyajian hasil penelitian; tahap ini dilakukan setelah tahap komparasi, yang kemudian dituangkan dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang tidak dikemukakan peneliti.[31]

[31] Iman Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini pennulis akan menyajikan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di panti sosial bina remaja harapan padang panjang. peneliti melaksanakan observasi dan wawancara kepada informan kunci yaitu pembina panti sosial bina remaja harapan padang panjang, dan informan pendukung yaitu remaja panti sosial bina remaja harapan padang panjang.

Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk kualitatif berupa gambaran yang diperoleh dilapangan kemudian dianalisis. Data tersebut berasal dari hasil observasi dan didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan.

1. Panti Sosial Bina Remaja

   Panti sosial adalah lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang memiliki tugas dan fungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberdayakan penyandang masalah kesejahteraan ke arah kehidupan normatif secara fisik, mental dan sosial. Oleh sebab itu pelayanan hakikatnya merupakan upaya-upaya pencegahan, penyembuhan, rehabilitas, dan pengembangan potensi sehingga perannya menjadi penting. Melalui kementrian sosial republik indonesia pemerintah mendirikan panti sosial khusus untuk menangani remaja putus sekolah yang dikenal dengan panti sosial bina remaja (PSBR).[32]

[32] Nurdin Widodo dkk, *Study Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah Terlantar Melalui Panti Sosial Bina Remaja,* (Jakarta Timur: P3KS Press 2009), hal 2

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu pembina panti sosial bina remaja harapan padang panjang pada tanggal 20 Juli 2022 dengan ibu ER yaitu sebagai berikut:

"secara keseluruhan remaja putus sekolah yang terdaftar dipanti sosial bina remaja harapan padang panjang sebanyak 200 orang per tahunnya. Dalam 1 tahun pergantian pelajaran terjadi 1 kali dalam 6 bulan, dimana dalam 6 bulan terdapat 100 rang remaja yang mengikuti kegiatan panti."[33]

"Remaja putus sekolah pada umumnya berusia dari 15 sampai dengan 20 tahun. Dimana remaja putus sekolah banyak dari sekolah menengah pertama sampai dengan sekolah menengah atas."[34]

"Panti sosial bina remaja harapan padang panjang menerima remaja putus sekolah berdasarkan rekomendasi melalui Dinas Sosial Kabupaten atau Kota se Provinsi Sumatra Barat."[35]

"Pelaksanaan panti sosial bina remaja ini sudah terlaksana semenjak tahun 1940 an. Karena pada saat itu banyaknya remaja yang putus sekolah sehingga didirikan lah panti sosial ini untuk menyalurkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap remaja."[36]

"Disini dari keseluruhan remaja yang putus sekolah merupakan remaja yang memiliki ekonomi rendah, dimana kedua orang tua tidak mampu untuk

[33] Hasil wawancara dengan ibu pembina panti sosial bina remaja pada tanggal 20 Juli 2022
[34] Hasil wawancara dengan ibu pembina panti sosial bina remaja pada tanggal 20 Juli 2022
[35] Hasil wawancara dengan ibu pembina panti sosial bina remaja pada tanggal 20 Juli 2022
[36] Hasil wawancara dengan ibu pembina panti sosial bina remaja pada tanggal 20 Juli 2022

membiayai pendidikan sehingga remaja tersebut tidak dapat melanjutkan pendidikannya."[37]

Dampak apa saja yang diterima oleh remaja dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di panti.

"Remaja nantinya setelah melaksanakan kegiatan yang ada diapanti atau menerima pelajaran yang ada dipanti mampu meapresiasikan untuk diri sendiri dan orang yang tersayang sehingga nantinya menghasilkan biaya untuk diri senidiri dan orang tua."[38]

Beradasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Juli 2022 di panti sosial bina remaja harapan padang panjang.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa panti sosial bina remaja harapan padang panjang merupakan panti sosial yang berjalan dibawah naungan dinas sosial, karena remaja-remaja panti yang ada di panti atau yang masuk kepanti merupakan saran dari berbagai kabupaten atau kota yang ada di provinsi sumatra barat yang disalurkan melalui Dinas Sosial Provinsi.

Pada setiap tahunnya remaja putus sekolah yang ingin masuk ke panti sosial bina remaja harapan padang panjang selalu melebihi kapasitas yang ada dipanti, ada lebih dari 200 orang per tahunnya yang mendaftar ke panti

[37] Hasil wawancara dengan ibu pembina panti sosial bina remaja pada tanggal 20 Juli 2022
[38] Hasil wawancara dengan ibu pembina panti sosial bina remaja pada tanggal 20 Juili 2022

sehingga dilakukan lah seleksi untuk remaja yang ingin mengikuti kegiatan dipanti.

Hasil wawancara lainnya mengenai panti sosial bina remaja dengan pembina panti:

Dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan apakah semuanya sudah di rencanakan.

"Setiap melakukan kegiatan-kegiatan kami selaku pembina panti sosial bina remaja sudah merencanakan terlebih dahulu dan membuat jadwal kegiatan apa saja yang akan kami lakukan atau berikan dalam pembinaan remaja di panti sosial bina remaja harapan padang panjang.

"Kemudian yang terlibat dalam kegiatan pembinaan adalah pegawai, honoror, serta instruktur untuk membimbing remaja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di panti sosial bina remaja ini."[39]

Dalam pelaksanaan kegiatan panti tentu adanya sarana prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembinaan di panti. Bagaimanan cara ibu untuk mencukupi sarana dan prasarana tersebut.

"Untuk melengkapi sarana dan prasarana, kami selaku pembina panti kami memberikan atau mengusulkannya melalui RKA ke Pemda TKI Sumbar. Disana nantinya kami menyampaikan apa saja sarana dan prasarana yang

[39] Hasil wawancara dengan ibu pembina panti sosial bina remaja pada tanggal 20 juli 2022

dibutuhkan atau yang belum mencukupi untuk kegiatan pembinaan remaja di panti."[40]

2. Pembinaan Remaja Putus Sekolah

Pembinaan remaja putus sekolah merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan untuk mengarahkan kepribadian, kemampuan dan keterampilan melalui pendidikan non formal. Dengan kata lain pembinaan berarti membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Hasil wawancara dengan guru atau ibu ER pembina panti sosial bina remaja harapan padang panjang:

"Di panti sosial bina remaja harapan padang panjang ini dalam pembinaan remaja putus sekolah tidak hanya terfokus kepada kegiatan atau keterampilan menjahit saja, disini kegiatan pembinaan juga ada berupa bimbingan sosial; dimana setiap individu atau remaja tersebut nanti mampu menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi atau dialami oleh remaja tersebut selama melakukan kegiatan di panti."[41]

"Dan juga ada bimbingan ke agamaan, dimana nantinya seluruh remaja yang ada di panti sosial akan dibimbing dalam keagamaan dimana yang

[40] Hasil wawancara dengan ibu pembina panti sosial bina remaja pada tanggal 20 juli 2022
[41] Hasil wawancara dengan ibu pembina panti sosial bina remaja pada tanggal 20 Juli 2022

dulunya jarang melakukan sholat lima waktu yang sudah mampu memperbaikinya sehingga dapat melaksanakan sholat."[42]

"Selain itu remaja putus sekolah yang ada di panti juga diajarkan agar memiliki keterampilan yang baik seperti melakukan kegiatan menjahit atau membordir sehingga nanti berguna untuk diri sendiri dan orang lain."[43]

"Dan dalam melakukan kegiatan keterampilan atau pemberian materi, panti akan mendatangkan guru dari luar panti yang memiliki pengalaman dibidangnya masing-masing sesuai bimbingan apa yang nantinya akan diberikan kepada remaja panti. Begitu juga dengan kegiatan keterampilan menjahit serta membordir kami juga mendatangkan instruktur yang berpengalaman di bidangnya, dan kami selaku pembina panti juga ikut serta dalam membing dan memperhatikan remaja-remaja tersebut dalam melakukan kegiatan keterampilan."[44]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu atau guru pembina yang berada di panti sosial bina remaja harapan padang panjang dapat simpulkan bahwa setiap remaja yang ada dipanti akan dibimbing dan dibina sampai ia mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang dialami. Dan juga remaja putus sekolah juga dapat memiliki keterampilan yang mampu menunjang kehidupan di masa depan dengan melakukan kegiatan keterampilan yang ada di panti meskipun remaja tersebut putus sekolah.

[42] Hasil wawancara dengan ibu pembina panti sosial bina remaja pada tanggal 20 Juli 2022
[43] Hasil wawancara dengan ibu pembina panti sosial bina remaja pada tanggal 20 Juli 2022
[44] Hasil wawancara dengan ibu pembina panti sosial bina remaja pada tanggal 20 juli 2022

Dan dalam kegiatan ini atau pembinaan ini remaja di bimbingan dengan baik agar nanti setelah dari panti remaja mampu menempatkan diri dilingkungan atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Hasil wawancara lainnya dengan pembina panti:

Dalam kegiatan pembinaan ini, apa remaja yang masuk ke panti sosial bina remaja ini di paksa atau secara sukarela.

“Disini remaja yang masuk ke panti sosial bina remaja harapan padang panjang ada yang masuk secara sukarela atau atas keinginan diri sendiri tanpa ada paksaan dari orangtua untuk melakukan kegiatan pembinaan ini. Akan tetapi ada juga remaja yang dipaksa oleh orangtua untuk masuk atau mengikuti untuk melakukan kegiatan panti yang ada di panti sosial ina remaja harapan padang.”

Apa dampak bagi remaja yang dipaksa masuk oleh orangtua dengan remaja yang tidak di paksa oleh orangtua.

“Remaja yang masuk ke panti sosial bina remaja harapan padang panjang atas keinginan diri sendiri atau dengan secara sukarela mereka masuk, mereka melakukan kegiatan kegiatan yang ada dipanti dengan bai dan tanpa dorongan atau paksaan. Berbeda dengan remaja yang dipaksa untuk masuk ke panti sosial bina remaja mereka akan merasa terpaksa melakukan kegiatan sehingga mereka tidak mampu atau tidak dapat memahami kegiatan-kegiatan keterampilan dengan baik dan jelas.”

Senada dengan penjelasan diatas, bahwasannya ada remaja yang dipaksa untuk masuk ke panti oleh orangtuanya. Apa tindakan pembina panti terhadap hal tersebut.

" Untuk permasalahan ini, nantinya remaja yang tidak mampu mensosialisasikan dirinya dengan remaja atau kegiatan-kegiatan yang ada dipanti atau merasa dipaksa, maka kami selaku pembina panti akan memberikan saran atau arahan yang baik kepada remaja, namun jika remaja tidak mampu menerima apa yang disampaikan maka kami pembina akan memulangkan remaja tersebut."[45]

Selama kegiatan panti berlangsung pasti adanya atau terjadi satu masalah antara remaja dengan remaja lainnya. Dengan hal itu bagaimana ibu atau pembina panti menyelesaikan permasalahan yang terjadi antara remaja tersebut.

"Dalam hal ini setiap ada permasalahan yang ada di panti baik antara remaja dengan remaja lain atau remaja dengan orang-orang yang ada di panti ini kami selaku pembina panti akan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan tenang dan secara kekeluargaan, juga dapat menyelesaikan dengan cara memberikan layanan bimbingan pribadi pada individu yang bermasalah dan membicarakannya secara baik dan terarah."[46]

[45] Hasil wawancara dengan ibu pembina panti sosial bina remaja pada tanggal 20 juli 2022
[46] Hasil wawancara dengan ibu pembina panti sosial bina remaja pada tanggal 20 juli 2022

3. Pembinaan Fisik

Berisikan tentang apa saja kegiatan yang dilakukan oleh remaja panti selama berada di lingkungan panti sosial bina remaja harapan padang panjang. Berdasarkan hasil wawanara dengan ibu ER pembina panti sosial bina remaja harapan padang panjang yaitu:

"Disini pembinaan atau kegiatan fisik yang dilakukan para remaja panti berupa kegiatan olahraga di sore hari, dimana remaja nantinya akan melakukan kegiatan bersama atau bermain bersama dengan staf atau dengan para remaja lain dalam kegiatan bermain bolla volly, bulutangkis dan lain sebagaiya."[47]

Senada dengan yang di atas hasil wawancara peneliti dengan ibu S pembina panti sosial bina remaja yaitu:

"Remeja panti juga melakukan senam kebugaran setiap satu kali dalam seminggu. Kegiatan senam ini akan berlangsung selama kurang lebih 10 menit di pagi hari, senam dilakukan agar remaja tidak merasa bosan atau agar remaja tidak merasa kaku karena setiap hari hanya melakukan kegiatan keterampilan yang ada di panti saja."[48]

Senada dengan yang diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja putus sekolah SR yang ada di panti yaitu:

[47] Hasil wawancara dengan ibu pembina panti sosial bina remaja pada tanggal 20 Juli 2022
[48] Hasil wawancara dengan ibu pembina panti sosial bina remaja pada tanggal 20 Juli 2022

“Benar, disini kami juga melakukan kegiatan olahraga setiap sorenya seperti bermain bola volly atau bulu tangkis.”[49]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja putus sekolah OLA yang ada di panti yaitu:

“Disini kak kami juga melakukan kegiatan senam yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, sehingga kami tidak merasa bosan dengan kegiatan-kegiatan yang kami lakukan di panti ini.”[50]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu pembina panti serta remaja panti putus sekolah yang ada di panti sosial bina remaja harapan padang panjang bahwa kegiatan pembinaan fisik yang dilakukan di panti sosial bina remaja harapan padang panjang berupa kegiatan olahraga di sore hari seperti, permainan bola volly, dan bulutangkis. Disini remaja panti melakukan kegiatan olah raga tidak hanya dengan remaja panti lainya tetapi juga dengan staf atau pembina panti yang ada dipanti seperti pembina asrama atau dengan staf keamanan.

Di panti tidak hanya terfokus terhadap kegiatan panti saja atau kegiatan keterampilan yang ada di panti saja tetapi di panti remaja juga melaksanakan kegiatan senam dipagi hari yang dilakukan kurang lebih selama 10 menit, sehingga remaja putus sekolah tidak merasa kaku atau bosan selama melakukan kegitan yang telah ditetapkan seperti kegiatan keterampilan.

---

[49] Hasil wawancara dengan remaja putus sekolah di panti sosial bina remaja pada tanggal 22 Juli 2022

[50] Hasil wawancara denga remaja putus sekolah di panti sosial bina remaja pada tanggal 22 Juli 2022

4. Pembinaan Akademik

Perkembangan kegiatan pembelajaran dalam sistem pendidikan baik formal maupun non formal terus berkembang. Mulai dari melalui perkembangan teori-teori yang berkaitan dengan instansi yang dijalankan. Dalam pembinaan akademik ini panti osial bina remaja harapan padang panjang juga memberikan materi-materi yang terkait dengan pelajaran umum yang ada disekolah, dan tidak hanya terfokus kepada kegiatan aketerampilan menjahit atau membordir seperti yang dilakukan atau yang ditetapkan di panti sosial bina remaja harapan padang panjang.

Adapun bentuk-bentuk pembinaan akademik yang ada di panti sosial bina remaja harapan padang panjang adalah. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu pembina panti sosial bina remaja harapan paang panjang yaitu ibu ER sebagai berikut:

"pembinaan akademik yang ada di panti berupa psikologi remaja, yang nantinya membahas bagaimana tumbuh kembangnya remaja, kemudian pembahasan mengenai perubahan masa kanak-kanak ke masa remaja awal nanti akan dibahas dalam pembelajaran psikologi remaja."[51]

"kemudian selain psikologi remaja, para remaja juga belajar mengenai etika perubahan dan tingkah laku. Dalam pembinaan ini remaja di bimbing dan di berikan pelajaran bagaimana cara bertingkah laku dengan baik pada setiap

[51] Hasil wawancara dengan ibu ER pembina panti sosial bina remaja pada tanggal 20 Juli 2022

individu lainnya baik yang dewasa maupun yang lebih kecil dari kita sendiri."[52]

"Adanya perencanaan kewirausahaan, karena disini remaja putus sekolah yang ada di panti sosial bina remaja di berikan pembinaan keterampilan seperti keterampilan menjahit, dan membordir yang nantinya akan berguna bagi kelangsungan hidup remaja kedepannya setelah selesai melakukan kegiatan di panti ini."[53]

"fiqih wanita, dalam pemberian materi ini membahas tentang apa saja larangan-larangan atau peraturan-peraturan bagi wanita dalam kegiatan sehari-hari menurut agama atau kaidah islam."

"kemudian nanti ada pemberian materi tadarus dan praktek ibadah, dimana nantinya remaja diajarkan untuk mampu dan fasih melafalkan ayat suci al-quran dengan jelas dan baik, dan nanti juga diajarkan bagaimana mengerjakan sholat ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang berdasarkan ketentuan agama."

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu ER, peneliti juga melakukan sedikit wawancara denga ibu pembina panti sosial bina remaja lainya yaitu ibu S.

"seperti yang dikatakan oleh ibu ER, di panti sosial bina remaja tidak hanya membahas tentang pendidikan mengenai psikologi remaja dan etika perubahan

[52] Hasil wawancara dengan ibu ER pembina panti sosial bina remaja pada tanggal 20 Juli 2022
[53] Hasil wawancara dengan ibu ER pembina panti sosial bina remaja pada tanggal 20 Juli 2022

dan tingkah laku saja, tetapi disini juga membahas tentang praktek ibadah dan tadarus."[54]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan remaja putus sekolah yang ada di panti sosial bina remaja harapan padang panjang tidak hanya memberikan pembinaan mengenai keterampilan atau keahlian dibidang tertentu saja. Akan tetapi di panti sosial bina remaja harapan padang panjang juga memberikan pembinaan berupa pendidikan ke agamaan, praktek ibadah, serta di panti sosial juga mengajarkan bagaiman bertingkah laku yang baik dan juga memberikan pelajaran mengenai etika dalam bergaul.

Secara keseluruhan pembinaan remaja putus sekoah yang ada di panti sosial bina remaja harapan padang panjang juga memberikan bimbingan atau binaan mengenai pembinaan kecakapan dimana pembinaan ini dilakukan untuk membantu para peserta agar nantinya mereka mampu mengembangkan kecakapan yang telah dimiliki sehingga membantu remaja dalam memasuki dunia kerja setelah melaksanakan kegiatan di panti sosial bina remaja ini.

Senada dengan hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan ibu pembina panti sosial bina remaja harapan padang panjang saja, tetapi peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja putus sekolah yang ada di panti sosial bina remaja harapan padang panjang pembinaan atau pelaksanaan yang di lakukan oleh panti terhadap remaja putus sekolah.

[54] Hasil wawancara dengan ibu S pembina panti sosial bina remaja pada tanggal 20 Juli 2022

Hasil wawancara peneliti dengan remaja panti SR yaitu:

"pelaksanaan pembinaan yang diberikan oleh pembina kepada kami terasa sedikit melelahkan, tatapi saya tetap melakukannya dengan senang hati karena kegiatan ini nanti nya berguna bagi kehidupan saya di masa depan."[55]

Hasil wawancara peneliti dengan remaja OLA yaitu:

"saya merasa senang dengan kegiatan pembinaan yang ada di panti ini, karena saya mampu mengembangkan kemampuan saya dalam kegiatan keterampilan menjahit ini."

"dan juga selama saya berada di panti sosial bina remaja ini seluruh pembina atau guru yang ada di panti sosial bina remaja ini sangat ramah dan mampu membimbing kami dengan perlahan dan sabar bagi kami yang pemula."[56]

"selain kegiatan ketarampilan yang dilakukan dipanti kami juga melaksanakan kegiatan forum annisa' serta melakukan kegiatan tadarus. Kegiatan tadarus dilakukan pada malam jumat di mushalla yang ada di panti sosial bina remaja harapan padang panjang."[57]

---

[55] Hasil wawancara dengan remaja panti SR di panti sosial bina remaja pada tanggal 22 Juli 2022

[56] Hasil wawancara dengan remaja panti OLA di panti sosial bina remaja pada tanggal 22 Juli 2022

[57] Hasil wawancara dengan remaja panti OLA di panti sosial bina remaja harapan padang panjang pada tanggal 22 Juli 2022

Hasil wawancara dengan remaja-remaja yang ada di panti sosial bina remaja harapan padang panjang mengenai bagaimana pembinaan remaja putus sekolah yang ada di panti ini.

Hasil wawancara dengan remaja OLA:

"Pembinaan yang diberikan oleh panti kepada kami sangat baik dan berjalan dengan lancar, dalam melakukan kegiatan keterampilan kami dibimbingan dengan sabar hingga kami mengerti dan paham. Bagi saya sendiri saya sangat mengerti terhadap kegiatan dunia menjahit karena saya sangat menyukai kegiatan tersebut."

"Untuk sarana dan prasarana, di asrama atau dalam kegiatan kelas menjahit kami di lengkapi dengan berbagai barang sehingga kami tidak merasa kekurangan. Di asrama kami dicukupkan dengan peralatan-peralatan yang dapat membantu kami dalam kehidupan sehari-hari."

"Kemudian pembina panti di panti sosial bina remaja harapan padang panjang sangat baik dan sabar dalam membina kami."

"Tetapi untuk melakukan kegiatan keterampilan menjahit saya ingin pembina panti sosial bina remaja menambah instruktu, jika 1 orang itu terlalu sedikit karena kami yang akan bertanya mengenai kegiatan menjahit banyak

sehingga kami mengantri dan pada akhirnya kami tidak dapat bertanya karena waktu istirahat tiba."[58]

Berdasarkan hasil wawancara dengan OLA, ola mengatakan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh pihak panti sangatlah baik sehingga ia mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang diberikan. Disis lain OLA merasa bahwa ada sedikit kekurangan dalam pembinaan ini yaitu untuk instruktur kegiatan keterampilan di setiap kelas alangkah lebih baik ditambah yang sebelumnya 1 orang untuk setiap kelas dan menjadi 2 orang untuk setiap kelas, agar kami bisa dengan cepat memahami kegiatan itu tanpa menunggu antrian yang banyak untuk bertanya pada satu intruktur saja.

Hasil wawancara dengan IN di panti sosial bina remaja harapan padang panjang mengenai bagaimana perasaan dalam mengikuti pembinaan:

"Dalam kegiatan pembinaan saya merasa sangat senang, dengan adanya kegiatan keterampilan atau pembinaan ini saya mendapatkan pengalaman yang baik dan bermanfaat dibandingkan dengan saya yang dulunya hanya bersantai tanpa adanya melakukan kegiatan."

"Sarana dan prasarana yang saya butuhkan juga sudah terpenuhi atau ditanggung oleh pihak panti, baik di wisma atau asrama dan juga dalam kegitan keterampilan sudah mencukupi."

[58] Hasil wawancara dengan remaja panti OLA di panti sosial bina remaja harapan padang panjang pada tanggal 22 juli 2022

"Ketika saya mengalami suatu masalah atau kesulitan, pembina panti membimbing saya dan memberikan arahan serta nasehat agar saya mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di panti."[59]

Hasil wawancara dengan remaja AO di panti sosial bina remaja harapan padang panjang mengenai bagaimana pembinaan dalam mengikuti kegiatan pembinaan di panti sosial bina remaja harapan padang panjang:

"Untuk pembinaan atau bimbingan yang diberikan kepada saya oleh pembina panti sangat baik."

"Juga sarana dan prasarana yang kami butuhkan sudah di penuhi seperti uang jajan, peralatan mandi, baju olahraga serta peralatan-peralatan yang dibutuhkan untuk mengikuti kegiatan kelas."

"Manfaat yang saya dapatkan dalam mengikuti kegiatan pembinaan ini adalah mendapatkan bimbingan ibadah yang lebih baik dari sebelumnya, dan mengajarkan kepada saya bagaimana menghargai satu sama lain antara sesama teman atau pegawai yang ada di panti sosial bina remaja harapan padang panjang."[60]

Hasil wawancara dengan remaja AEP di panti sosial bina remaja harapan padang panjang:

---

[59] Hasil wawancara dengan remaja IN di panti sosial bina remaja harapan padang panjang pada tanggal 22 juli 2022

[60] Hasil wawancara dengan remaja AO di panti sosial bina remaja harapan padang panjang pada tanggal 22 juli 2022

"Dalam kegiatan pembinaan yang ada di panti atau yang diberikan oleh pihak panti kepada saya sangat lah bermanfaat dalam kehidupan pribadi saya. Disini saya dapat mempelajari hal-hal yang belum atau yang kurang saya pahami, seperti kegiatan keterampilan, pelejaran mengenai ke agamaan, tingkah laku dan lain sebagainya. Jika saya mengalami suatu masalah atau kesulitan dalam kegiatan atau masalah pribadi yang saya alami maka pembina memberikan solusi atau arahan serta bimbingan pribadi terhadap saya sehingga saya mampu mengikuti egiatan-kegiatan yang ada di panti."

Hasil wawancara dengan remaja MA di panti sosial bina remaja harapan padang panjang:

"Adanya pembinaan di panti sosial bina remaja ini saya merasa mendapatkan pengalaman yang sangat baik, dan saya juga diajarkan dan di bimbing dengan sabar sampai saya paham dan mampu mengikuti kegiatan-kegiatan di panti tersebut."

"Untuk sarana dan prasarana yang ada di panti itu di sediakan dengan baik dan cukup untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang kami perlukan dalam melakukan kegiatan."

"Dalam melakukan kegiatan pembinaan ini, saya berharap nantinya saya mampu mengaplikasikan pelajaran yang telah saya terima dipanti ini dalam kehidupan sehari-hari saya."[61]

[61] Hasil wawancara dengan remaja MA di panti sosial bina remaja harapan padang panjang pada tanggal 22 juli 2022

Hasil wanwancara dengan remaja R di panti sosial bina remaja harapan padang panjang:

"Alhamdulillah untuk pelaksanaan pembinaan remaja yang putus sekolah seperti saya dan teman-teman berjalan dengan lancar. Kami di berikan bimbingan sosial, bimbingan keterampilan berupa kegiatan menjahit dan lain sebagainya. Bertujuan agar kami nantinya mampu melakukan sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya duduk santai dirumah tetapi kami juga memiliki pengalaman yang lebih baik dengan adanya kegiatan pembinaan ini."

Hasil wawancara dengan remaja NP di panti sosial bina remaja harapan padang panjang:

"Dalam kegiatan pembinaan ini saya merasa lebih terbantu terutama bagi remaja putus sekolah, dimana kegiatan pembinaan ini mampu memberikan wawasan baru bagi diri saya pribadi yang awalnya tidak mengetahui bagaimana cara menjahit sekarang dapat mengetahuinya dengan baik, kemudian pembinaan yang diberikan juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri, serta memiliki keterampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari."[62]

Hasil wawancara dengan remaja W di panti sosial bina remaja harapan padang panjang:

[62] Hasil wawancara dengan remaja NP di panti sosial bina remaja harapan padang panjang pada tanggal 22 juli 2022

"Kegiatan pembinaan ini sangat bermanfaat dan membantu kehidupan saya, dimana di panti ini kami diberikan fasilitas yang mencukupi, sehingga kami yang kurang mampu terbantu dengan adanya kegiatan pembinaan keterampilan yang ada dipanti tanpa adanya pungutan biaya."

"Untuk para pembinaan di panti semuanya sangatlah ramah dan sabar memberikan kami bimbingan disetiap kegiatan. Jika kami terlibat suatu masalah pembina akan memberikan kami layanan bimbingan pribadi yang nantinya kami akan diberikan nasehat-nasehat yang baik."[63]

Hasil wawancara dengan remaja SW di panti sosial bina remaja harapan padang panjang:

"Kegiatan pembinaan panti bagi remja putus sekolah seperti saya sangat berguna, karna kegiatan ini saya mendapatkan pengalaman baru dan juga dalam mengikuti kegiatan ini tidak dipungut biaya sehingga yang tidak mampu dapat mengikuti kegiatan keterampilan."

Hasil wawancara dengan remaja F di panti sosial bina remaja harapan padang panjang:

"Saya merasakan banyak manfaat dalam mengikuti kegiatan keterampilan dan pemberian pembinaan atau bimbingan yang ada di panti sosial bina remaja ini terhadap diri saya pribadi terutama dalam beribadah."

[63] Hasil wawancara dengan remaja W di panti sosial bina remaja harapan padang panajang pada tanggal 22 juli 2022

"Untuk sarana dan prasarana di panti sosial bina remaja harapan padang panjang sudah mencukupi untuk kegiatan sehari-hari."

"Tetapi untuk kegiatan ketermpilan menjahit atau membordir alangkah baiknya untuk instruktur ditambah 1 orang lagi di setiap kelas, sehingga kami dapat bertanya secara keseluruhan tanpa adanya menuggu giliran untuk bertanya yang akan memakan waktu sehingga kami tidak jadi untuk bertanya dikarenakan waktu istirahat sudah tiba."[64]

Hasil wawncara dengan remaja RW di panti sosial bina remaja harapan padang panjang:

"Dalam kegiatan pembinaan panti sosial bina remaja ini kami diberikan materi materi yang berkaitan dengan tigkah laku, ke agamaan dan juga diberikan pengetahuan tentang fiqih wanita. Materi ini nantinya akan diberikan oleh guru yang didatangkan dari luar panti yang sesua dengan bidang atau kemampuan yang dimiliki."[65]

"Bagi diri saya pribadi kegiatan pembinaan ini sangatlah bermanfaat karena saya mampu dan dapat berfikir kreatif dalam melakukan kegiatan keterampilan menjahit serta membordir, dan mampu meningkatkan kepercayaan diri lebih baik lagi dari sebelumnya."

[64] Hasil wawancara dengan remaja F di panti sosial bina remaja harapan padang panjang pada tanggal 22 juli 2022

[65] Hassil wawancara dengan remaja RW di panti sosial bina remaja harapan padang panjang pada tanggal 22 juli 2022

Hasil wawancara dengan remaja R di panti sosia bina remaja harapan padang panjang mengenai kegiatan pembinaan:

"Dengan adanya kegiatan ini saya berharap saya bisa lebih mandiri dan lebih percaya diri lagi dalam melakukan kegitan-kegiatan yang melibatkna banyak orang. Karena di panti ini kami diberikan pembinaan dan bimbingan agar mampu menjalankan kehidupan sehari-hari denganlebih baik.

Hasil wawancara dengan remaja S di panti sosial bina remaja harapan padang panjang tentang pembinaan remaja putus sekolah:

"Saya merasa senang dan aktif dalam melakukan kegiatan yang ada. Pembina yang ada dipanti juga membimbing kami dengan baik dan mengarahkan kami ke kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

"Kemudian harapan saya kedepannya untuk panti sosial bina remaja harapan padang panjang adalah agar panti sosial bina remaja mampu menambah ruangan atau kelas keterampilan agar remaja yang ingin masuk kepanti tidak hanya 100 orang saja melainkan lebih dari 100 orang, karena pada saat ini banyaknya remaja yang putus sekolah yang igin mendapatkan bimbingan."[66]

[66] Hasil wawancara dengan remaja S di panti sosial bina remaja harapan padang panjang pada tanggal 22 juli 2022

"Untuk sarana dan prasarana sudah mencukupi dan memadai baik untuk keterampilan atau untuk kehidupan sehari-hari di panti seperti peralatan mandi sudah terpenuhi."[67]

Hasil wawancara dengan remaja CA di panti sosial bina remaja harapan padang panjang:

"Pembinaan yang diberikan oleh pembina panti di panti sosial ini berupa pembinaan keterampilan, sosial, mental dan agama. Dalam bimbingan sosial kami diajarkan mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang kemudian diiringi dengan budi pekerti atau tingkah laku yang baik."

"Setiap kegiatan pembinaan kami dibimbingan dengan baik dan jelas agar kami dapat memahami setiap bimbingan yang diberikan."

"Harapan saya kedepannya untuk panti sosial bina remaja harapan padang panjang yaitu semoga lebih maju dan dapat menambah muatan lokal tidak hanya menampung untuk 100 orang remaja saja."

Hasil wawancara dengan remaja AD di panti sosial bina remaja harapan padang panjang:

"Dalam kegiatan pembinaan panti sosial bina remaja ini kami diberikan materi materi yang berkaitan dengan tigkah laku, ke agamaan dan juga diberikan pengetahuan tentang fiqih wanita. Materi ini nantinya akan

[67] Hasil wawancara dengan remaja S di panti sosial bina remaja harapan padang panjang pada tanggal 22 juli 2022

diberikan oleh guru yang didatangkan dari luar panti yang sesua dengan bidang atau kemampuan yang dimiliki."[68]

"Bagi diri saya pribadi kegiatan pembinaan ini sangatlah bermanfaat karena saya mampu dan dapat berfikir kreatif dalam melakukan kegiatan keterampilan menjahit serta membordir, dan mampu meningkatkan kepercayaan diri lebih baik lagi dari sebelumnya."

Hasil wawancara dengan remaja H di panti sosia bina remaja harapan padang panjang mengenai kegiatan pembinaan:

"Dengan adanya kegiatan ini saya berharap saya bisa lebih mandiri dan lebih percaya diri lagi dalam melakukan kegitan-kegiatan yang melibatkna banyak orang. Karena di panti ini kami diberikan pembinaan dan bimbingan agar mampu menjalankan kehidupan sehari-hari denganlebih baik.

Hasil wawancara dengan remaja SY di panti sosial bina remaja harapan padang panjang tentang pembinaan remaja putus sekolah:

"Saya merasa senang dan aktif dalam melakukan kegiatan yang ada. Pembina yang ada dipanti juga membimbing kami dengan baik dan mengarahkan kami ke kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

"Kemudian harapan saya kedepannya untuk panti sosial bina remaja harapan padang panjang adalah agar panti sosial bina remaja mampu menambah ruangan atau kelas keterampilan agar remaja yang ingin masuk

[68] Hassil wawancara dengan remaja AD di panti sosial bina remaja harapan padang panjang pada tanggal 22 juli 2022

kepanti tidak hanya 100 orang saja melainkan lebih dari 100 orang, karena pada saat ini banyaknya remaja yang putus sekolah yang igin mendapatkan bimbingan."

"Untuk sarana dan prasarana sudah mencukupi dan memadai baik untuk keterampilan atau untuk kehidupan sehari-hari di panti seperti peralatan mandi sudah terpenuhi."[69]

Hasil wawancara dengan remaja ASB di panti sosial bina remaja harapan padang panjang:

"Adanya pembinaan di panti sosial bina remaja ini saya merasa mendapatkan pengalaman yang sangat baik, dan saya juga diajarkan dan di bimbing dengan sabar sampai saya paham dan mampu mengikuti kegiatan-kegiatan di panti tersebut."

"Untuk sarana dan prasarana yang ada di panti itu di sediakan dengan baik dan cukup untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang kami perlukan dalam melakukan kegiatan."

"Dalam melakukan kegiatan pembinaan ini, saya berharap nantinya saya mampu mengaplikasikan pelajaran yang telah saya terima dipanti ini dalam kehidupan sehari-hari saya."[70]

---

[69] Hasil wawancara dengan remaja SY di panti sosial bina remaja harapan padang panjang pada tanggal 22 juli 2022

[70] Hasil wawancara dengan remaja ASB di panti sosial bina remaja harapan padang panjang pada tanggal 22 juli 2022

Hasil wanwancara dengan remaja R di panti sosial bina remaja harapan padang panjang:

"Alhamdulillah untuk pelaksanaan pembinaan remaja yang putus sekolah seperti saya dan teman-teman berjalan dengan lancar. Kami di berikan bimbingan sosial, bimbingan keterampilan berupa kegiatan menjahit dan lain sebagainya. Bertujuan agar kami nantinya mampu melakukan sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya duduk santai dirumah tetapi kami juga memiliki pengalaman yang lebih baik dengan adanya kegiatan pembinaan ini."

"Untuk sarana dan prasarana sudah mencukupi untuk melakukan kegiatan pembinaan atau kegiatan keterampilan."

Hasil wawancara dengan remaja I di panti sosial bina remaja harapan padang panjang:

"Saya merasakan banyak manfaat dalam mengikuti kegiatan keterampilan dan pemberian pembinaan atau bimbingan yang ada di panti sosial bina remaja ini terhadap diri saya pribadi terutama dalam beribadah."

"Untuk sarana dan prasarana di panti sosial bina remaja harapan padang panjang sudah mencukupi untuk kegiatan sehari-hari."

"Tetapi untuk kegiatan ketermpilan menjahit atau membordir alangkah baiknya untuk instruktur ditambah 1 orang lagi di setiap kelas, sehingga kami dapat bertanya secara keseluruhan tanpa adanya menuggu giliran untuk

bertanya yang akan memakan waktu sehingga kami tidak jadi untuk bertanya dikarenakan waktu istirahat sudah tiba."[71]

Hasil wawancara dengan WG di panti sosial bina remaja harapan padang panjang mengenai bagaimana perasaan dalam mengikuti pembinaan:

"Dalam kegiatan pembinaan saya merasa sangat senang, dengan adanya kegiatan keterampilan atau pembinaan ini saya mendapatkan pengalaman yang baik dan bermanfaat dibandingkan dengan saya yang dulunya hanya bersantai tanpa adanya melakukan kegiatan."

"Sarana dan prasarana yang saya butuhkan juga sudah terpenuhi atau ditanggung oleh pihak panti, baik di wisma atau asrama dan juga dalam kegitan keterampilan sudah mencukupi."

"Ketika saya mengalami suatu masalah atau kesulitan, pembina panti membimbing saya dan memberikan arahan serta nasehat agar saya mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di panti."[72]

Hasil wawancara dengan remaja FI di panti sosial bina remaja harapan padang panjang:

"Dalam kegiatan pembinaan panti sosial bina remaja ini kami diberikan materi materi yang berkaitan dengan tigkah laku, ke agamaan dan juga diberikan pengetahuan tentang fiqih wanita. Materi ini nantinya akan

[71] Hasil wawancara dengan remaja I di panti sosial bina remaja harapan padang panjang pada tanggal 22 juli 2022

[72] Hasil wawancara dengan remaja WG di panti sosial bina remaja harapan padang panjang pada tanggal 22 juli 2022

diberikan oleh guru yang didatangkan dari luar panti yang sesua dengan bidang atau kemampuan yang dimiliki."[73]

"Bagi diri saya pribadi kegiatan pembinaan ini sangatlah bermanfaat karena saya mampu dan dapat berfikir kreatif dalam melakukan kegiatan keterampilan menjahit serta membordir, dan mampu meningkatkan kepercayaan diri lebih baik lagi dari sebelumnya."

Hasil wawancara dengan remaja FH:

"Pembinaan yang diberikan oleh panti kepada kami sangat baik dan berjalan dengan lancar, dalam melakukan kegiatan keterampilan kami dibimbingan dengan sabar hingga kami mengerti dan paham. Bagi saya sendiri saya sangat mengerti terhadap kegiatan dunia menjahit karena saya sangat menyukai kegiatan tersebut."

"Untuk sarana dan prasarana, di asrama atau dalam kegiatan kelas menjahit kami di lengkapi dengan berbagai barang sehingga kami tidak merasa kekurangan. Di asrama kami dicukupkan dengan peralatan-peralatan yang dapat membantu kami dalam kehidupan sehari-hari seperti peralatan mandi yang lengkap."

"Pembina juga membimbing kami agar mandiri dan mampu melakukan kegiatan dengan percaya diri dan melatih kami untuk lebih disiplin. Disini

[73] Hassil wawancara dengan remaja FI di panti sosial bina remaja harapan padang panjang pada tanggal 22 juli 2022

kami juga melakukan kegiatan keagamaan serta kegiatan forum annisa 1 kali dalm 15 hari."[74]

Hasil wawancara dengan remaja PM di panti sosial bina remaja harapan padang panjang:

"Kegiatan pembinaan ini sangat bermanfaat dan membantu kehidupan saya, dimana di panti ini kami diberikan fasilitas yang cukup, sehingga kami yang kurang mampu terbantu dengan adanya kegiatan pembinaan keterampilan yang ada dipanti tanpa adanya pungutan biaya."

"Untuk para pembinaan di panti semuanya sangatlah ramah dan sabar memberikan kami bimbingan disetiap kegiatan. Jika kami terlibat suatu masalah pembina akan memberikan kami layanan bimbingan pribadi yang nantinya kami akan diberikan nasehat-nasehat yang baik."[75]

Hasil wawancara peneliti dengan remaja panti EJ yaitu:

"pelaksanaan pembinaan yang diberikan oleh pembina kepada kami terasa sedikit melelahkan, tatapi saya tetap melakukannya dengan senang hati karena kegiatan ini nanti nya berguna bagi kehidupan saya di masa depan."[76]

"Untuk sarana dan prasarana, di asrama atau dalam kegiatan kelas menjahit kami di lengkapi dengan berbagai barang sehingga kami tidak

[74] Hasil wawancara dengan remaja FH di panti sosial bina remaja harapan padang panjang pada tanggal 22 juli 2022
[75] Hasil wawancara dengan remaja PM di panti sosial bina remaja harapan padang panajang pada tanggal 22 juli 2022
[76] Hasil wawancara dengan remaja panti SR di panti sosial bina remaja pada tanggal 22 Juli 2022

merasa kekurangan. Di asrama kami dicukupkan dengan peralatan-peralatan yang dapat membantu kami dalam kehidupan sehari-hari seperti peralatan mandi yang lengkap."

Hasil wawancara dengan remaja DY di panti sosial bina remaja harapan padang panjang:

"Dalam kegiatan pembinaan yang ada di panti atau yang diberikan oleh pihak panti kepada saya sangat lah bermanfaat dalam kehidupan pribadi saya. Disini saya dapat mempelajari hal-hal yang belum atau yang kurang saya pahami, seperti kegiatan keterampilan, pelejaran mengenai ke agamaan, tingkah laku dan lain sebagainya. Jika saya mengalami suatu masalah atau kesulitan dalam kegiatan atau masalah pribadi yang saya alami maka pembina memberikan solusi atau arahan serta bimbingan pribadi terhadap saya sehingga saya mampu mengikuti egiatan-kegiatan yang ada di panti."[77]

Hasil wawancara dengan remaja D di panti sosial bina remaja harapan padang panjang:

"Dalam kegiatan pembinaan ini saya merasa lebih terbantu terutama bagi remaja putus sekolah, dimana kegiatan pembinaan ini mampu memberikan wawasan baru bagi diri saya pribadi yang awalnya tidak mengetahui bagaimana cara menjahit sekarang dapat mengetahuinya dengan baik,

[77] Hasil wawancara dengan remaja DY di panti sosial bina remaja harapan padang panjang pada tanggal 22 juli 2022

kemudian pembinaan yang diberikan juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri, serta memiliki keterampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari."[78]

Hasil wawancara peneliti dengan remaja N yaitu:

"saya merasa senang dengan kegiatan pembinaan yang ada di panti ini, karena saya mampu mengembangkan kemampuan saya dalam kegiatan keterampilan menjahit ini."

"dan juga selama saya berada di panti sosial bina remaja ini seluruh pembina atau guru yang ada di panti sosial bina remaja ini sangat ramah dan mampu membimbing kami dengan perlahan dan sabar bagi kami yang pemula."[79]

Hasil wawancara dengan remaja IS di panti sosial bina remaja harapan padang panjang:

"Adanya pembinaan di panti sosial bina remaja ini saya merasa mendapatkan pengalaman yang sangat baik, dan saya juga diajarkan dan di bimbing dengan sabar sampai saya paham dan mampu mengikuti kegiatan-kegiatan di panti tersebut."

"Untuk sarana dan prasarana yang ada di panti itu di sediakan dengan baik dan cukup untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang kami perlukan dalam melakukan kegiatan."

---

[78] Hasil wawancara dengan remaja NP di panti sosial bina remaja harapan padang panjang pada tanggal 22 juli 2022

[79] Hasil wawancara dengan remaja panti N di panti sosial bina remaja pada tanggal 22 Juli 2022

"Dalam melakukan kegiatan pembinaan ini, saya berharap nantinya saya mampu mengaplikasikan pelajaran yang telah saya terima dipanti ini dalam kehidupan sehari-hari saya."[80]

Hasil wawancara peneliti dengan remaja panti AW yaitu:

"pelaksanaan pembinaan yang diberikan oleh pembina kepada kami terasa sedikit melelahkan, tatapi saya tetap melakukannya dengan senang hati karena kegiatan ini nanti nya berguna bagi kehidupan saya di masa depan."[81]

"Untuk sarana dan prasarana, di asrama atau dalam kegiatan kelas menjahit kami di lengkapi dengan berbagai barang sehingga kami tidak merasa kekurangan. Di asrama kami dicukupkan dengan peralatan-peralatan yang dapat membantu kami dalam kehidupan sehari-hari seperti peralatan mandi yang lengkap."

Hasil wawancara dengan remaja SH di panti sosial bina remaja harapan padang panjang mengenai bagaimana pembinaan dalam mengikuti kegiatan pembinaan di panti sosial bina remaja harapan padang panjang:

"Untuk pembinaan atau bimbingan yang diberikan kepada saya oleh pembina panti sangat baik."

[80] Hasil wawancara dengan remaja IS di panti sosial bina remaja harapan padang panjang pada tanggal 22 juli 2022

[81] Hasil wawancara dengan remaja panti AW di panti sosial bina remaja pada tanggal 22 Juli 2022

"Juga sarana dan prasarana yang kami butuhkan sudah di penuhi seperti uang jajan, peralatan mandi, baju olahraga serta peralatan-peralatan yang dibutuhkan untuk mengikuti kegiatan kelas."

"Manfaat yang saya dapatkan dalam mengikuti kegiatan pembinaan ini adalah mendapatkan bimbingan ibadah yang lebih baik dari sebelumnya, dan mengajarkan kepada saya bagaimana menghargai satu sama lain antara sesama teman atau pegawai yang ada di panti sosial bina remaja harapan padang panjang."[82]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di panti sosial bina remaja harapan padang panjang dengan remaja putus sekolah yang ada dipanti terkait pembinaan remaja putus sekolah memiliki jawaban yang hampir sama ada kekurangan dan ada kelebihannya: Untuk kekurangannya remaja mengharapkan bahwa untuk kegiatan keterampilan menjahit dan membordir instrukturnya agar ditambah 1 orang lagi di setiap kelas, sehingga nanti jika ada yang tidak paham dan ingin bertanya tidak menunggu antrian yang memakan waktu lama. Dengan adanya penambahan instruktuk di setiap kelas kegiatan keterampilan akan terasa efisien dan tidak banyak yang ribut untuk bertanya dalam antrian. Kelebihannya pembinaan yang diberikan sangat bermanfaat bagi kehidupan para remaja kedepannya. Dengan adanya bimbingan sosial dapat membantu remaja mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab. Selain bimbingan sosial disini remaja juga diberikan

[82] Hasil wawancara dengan remaja SH di panti sosial bina remaja harapan padang panjang pada tanggal 22 juli 2022

bimbingan berupa bimbingan ke agamaan, bimbingan mental, serta bimbingan fiqih wanita. Dalam bimbingan ke agamaan remaja diajarkan apa-apa saja yang diwajibkan atau yang dilarang bagi wanita sesuai dengan ketentuan syariat agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan remaja putus sekolah di panti sosial bina remaja harapan padang panjang sudah terlaksanakkan dengan baik. Dimana setiap kegiatan sudah terstruktur tidak ada yang tidak dilakukan. Di panti sosial bina remaja harapan padang panjang ini remaja putus sekolah tidak hanya dimbimbing dalam kegiatan keterampilan saja seperti menjahit dan membordir, tetapi disini remaja putus sekolah juga diberikan pendidikan-pendidikan tentang fiqih wanita, aqidah dan akhlak yang membahas tentang bagaimana tingkah laku serta etika dalam bergaul baik dengan yang lebih tua atau pun dengan teman sebaya.

Jadi dengan adanya panti sosial bina remaja harapan padang panjang didirikan remaja putus sekolah tidak menjadi remaja yang pengangguran tetapi remaja tersebut mampu menjadi remaja yang memiliki kemampuan serta keterampilan sehingga ia nantinya bisa bekerja mengahasilkan biaya untuk diri sendiri dari hasil kegiatan pembinaan keterampilan yang ada panti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, anatara lain:

1. Kepada pembina panti sosial bina remaja harapan padang panjang, semoga kegiatan pembinaan terhadap remaja putus sekolah terus berjalan dengan lancar dan baik sehingga nantinya remaja putus sekolah mampu mengapresiasikan keterampilan atau kemampuan yang ia miliki.
2. Kepada remaja putus sekolah yang ada dipanti semoga apa yang didapat dari kegiatan pembinaan yang ada di panti sosial bina remaja harapan padang panjang dapat bermanfaat untuk kedepannya dikehidupan sehari-hari.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini supaya lebih mendalam lagi dalam penelitian tentang pembinaan remaja putus sekolah di panti sosial bina remaja harapan padang panjang.